



Predikat Kota Cerdas di Depan Mata

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta memiliki kesempatan untuk bisa menjadi smart city atau Kota Cerdas di Indonesia untuk tahun ini. Bahkan, hingga saat ini Kota Yogyakarta sudah masuk dalam 10 besar kategori Kota Cerdas untuk kota besar.

Anggota tim penilai Rating Kota Cerdas Indonesia (RKCI) Iqbal Fityan Genial menjelaskan, Kota Yogyakarta sudah masuk dalam persaingan untuk menjadi kota cerdas. Yogyakarta bersaing dengan Kota Bandung, Surabaya, Balikpapan, Denpasar, Kediri, Manado, Pontianak, Samarinda, dan Surakarta.

"Sejauh ini, Yogyakarta lolos sebagai 31 kota di Indonesia yang masuk dalam penilaian tahap dua Rating Kota Cerdas Indonesia yang digelar Institut Teknologi Bandung dari 93 kota yang mengikuti penilaian," jelasnya, Selasa (15/8).

Dari 31 kota tersebut, ada beberapa kategori yakni, kota kecil, menengah dan besar. Yogyakarta, menurut Iqbal pun sudah mampu menembus 10 besar untuk kota cerdas kategori kota besar. Akan tetapi, pihaknya masih akan melihat lebih jauh dan menilai kelayakan untuk menjadi smart city dari beberapa aspek.

Untuk memperoleh predikat kota cerdas, beberapa aspek harus dipenuhi oleh suatu wilayah. Diantaranya adalah smart society, smart economy dan smart

environment. Sehingga, predikat sebagai kota cerdas tidak hanya didasarkan pada kecanggihan teknologi dan juga pelayanan publiknya, namun ada tiga hal pendukung tersebut.

"Kami tetap menilai lingkungannya, masyarakatnya, dan juga ekonominya. Bukan hanya kami melihat pada penggunaan teknologi untuk pelayanan publik dan lainnya," paparnya.

Untuk Kota Yogyakarta, kata dia, pihaknya melihat beberapa karakter yang kuat di Yogyakarta. Diantaranya adalah kekuatan pada unsur pendidikan. Dia mengatakan, untuk Kota Yogya juga sudah dikembangkan sebagai smart education.

Menurutnya, Kota Yogyakarta sudah memiliki road map yang bagus untuk mewujudkan kota cerdas dari sisi pendidikan. Selain itu, pihaknya melihat penekanan budaya sebagai smart culture di Kota Yogyakarta. Hal ini tak lepas dari kekayaan budaya yang kaya di Yogyakarta.

"Namun, kami masih melakukan penilaian dan hasilnya nanti akan diumumkan pada bulan Oktober," kata Iqbal.

Adapun melalui ajang ini, diharapkan bisa saling mengembangkan antar kota. Hal ini karena berbagai kota di Indonesia juga berkesempatan untuk saling bertukar informasi mengenai pengembangan kota cerdas di wilayahnya masing-masing.

"Setiap kota bisa mencontoh dan bertukar informasi dengan kota lain yang memiliki keunggulan di beberapa bidang," tukasnya.

Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta juga sudahancang-ancang untuk menerapkan electronic office (e-office) pada tahun ini. Penggunaan E-Office ini nantinya akan membuat kinerja pemerintah lebih efektif dan efisien.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Pemerintah Kota Yogyakarta Tri Hastono menjelaskan, Pemerintah Kota Yogyakarta terus melakukan koordinasi intensif dengan Lembaga Sandi Negara (LSN) untuk melakukan sertifikasi terhadap sistem yang akan digunakan untuk penerapan tanda tangan digital.

"Penerapan tanda tangan digital akan sangat efektif dalam pelaksanaan pemerintahan, salah satunya surat menyurat di lingkungan pemerintah daerah. Jadi, tidak ada lagi alasan tidak bisa menandatangani surat karena sedang berada di luar daerah," jelasnya.

Untuk surat menyurat pihak Pemkot pun akan memaksimalkan surat menyurat secara elektronik. Harapannya, surat menyurat menggunakan kertas akan jauh berkurang. Meski demikian, penggunaan surat dalam bentuk kertas masih tetap akan digunakan untuk kebutuhan tertentu, seperti Surat Keputusan (SK) pengangkatan pegawai. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005